**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pengubahan perilaku seseorang yang bertujuan untuk mendewasakan anak didik agar dapat hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berada. Dalam proses pendidikan banyak sekali terjadi perubahan-perubahan yang meliputi seluruh aspek-aspek pendidikan seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini dijelaskan dalam undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa:

 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, aktivitas, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas maka tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah memberikan bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Tujuan ini bersifat menentukan baik atau tidaknya kemampuan-kemampuan lain. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Lulusan SD tidak semata-mata mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung, melainkan menyiapkan siswa untuk memiliki kemampuan intelektual, pribadi dan sosial. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di SLTP mempersiapkan peserta didik yang lebih berperan dalam performa keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, inovatif, mandiri dan professional merupakan cita-cita setiap bangsa dalam membangun sumber daya manusianya.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia agar memiliki kepribadian yang baik,tangguh,mandiri, kreatif dan inovatif sehingga mampu bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Karena salah satu modal setiap manusia adalah pendidikan, karena dengan pendidikan seseorang dapat meraih sebuah kesuksesan dan keberhasilan dalam kehidupannya. Hal tersebut mengartikan bahwa seseorang yang tidak pernah merasakan pendidikan maka orang tersebut tidak akan mendapatkan kesuksesan dan keberhasilan dalam kehidupannya.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Maka mutu pendidikan di Indonesia harus lebih di tingkatkan lagi agar peserta didik meraih masa depannya kejenjang yang lebih sukses dan memiliki ilmu pengetahuan, akhlak mulia dan potensi yang bisa di tanamkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran dapat menciptakan kondisi agar siswa selalu aktif untuk ingin tahu terhadap kehidupan sosial yang terjadi pada masa lampau. Hal ini sejalan dengan empat pilar pendidikan universal seperti yang dirumuskan oleh unesco (asy’ari: 2006) yaitu “ *learning to know, learning to do, learning to be,* dan *learning to live together* yang menjadikan siswa harus lebih banyak menggali potensi-potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan’’.

Pada dasarnya, pendidikan di Indonesia tidak lepas dari permasalahan seputar kualitas, kondisi yang kondusif, dan bagaimana cara atau strategi yang digunakan pengajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Apabila lebih dicermati, sebenarnya akar dari permasalahan pembelajaran adalah cenderung ke strategi mana yang harus digunakan.

Strategi pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan hasil belajar siswa dapat meningkat agar potensi yang di miliki bisa dikembangkan oleh peserta didik.

Oleh karena itu, khususnya dalam pembelajaran IPS di SD dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis.

 Dalam Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang standar isi dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

 ‘’merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai’’.

Selain itu pembelajaran IPS menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar kepada siswa mengenai sejarah dan kehidupan sosial serta menumbuhkan kesadaran di lingkungan sekitarnya pada diri siswa agar dapat mengetahui macam-macam teknologi transportasi yang ada dilingkungan sekitarnya. Strategi interaktif, guru, peserta didik, dan media alat bantu, merupakan hal yang saling melengkapi, sehingga masing-masing memiliki kedudukan yang sama. Dengan demikian, strategi interaktif sering kali digunakan.

Begitu banyak pendekatan, model dan metode yang diciptakan oleh para ahli, tujuanya adalah untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan tentunya agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Pemilihan model yang tepat agar proses pembelajaran tidak membosankan dan siswa menjadi lebih aktif.

Pembelajaran kelas berpedoman pada bermacam-macam strategi dan taktik. Terutama untuk mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran IPS.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru sehingga pembelajaran menjadi monoton. Apalagi pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran syarat materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan oleh guru..

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di SDN Cipangeran Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat masalah tersebut harus di tanggulangi.data hasil nilai ulangan dalam mata pelajaran IPS pada materi Teknologi transportasi tahun pelajaran 2015/2016 juga terlihat bahwa dari 22 siswa, nilai rerata kelas sebesar 65, nilai tertinggi 80 dan terendah 40. KKM yang diterapkan oleh pihak sekolah sebesar 65 belum tercapai yakni sebanyak 10 orang yang tuntas dan 12 orang belum tuntas.

Melalui observasi, lewat hasil observasi dan interview pada guru kelas IV SDN Cipangeran Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat ditemukan bahwa: (1) guru kurang menggunakan metode yang bervariasi; (2) guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan;. (3) penyajian media pembelajaran kurang optimal sehingga materi yang disampaikan kurang dipahami oleh siswa.

Sedangkan pada Siswa Kelas IV SDN Cipangeran Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat ditemukan:

1. Rasa ingin tahu siswa terindikasi dari siswa tidak berani mengajukan pertanyaan serta mengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, minat baca yang kurang.
2. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi teknologi

transportasi belum mencapai kkm.

Oleh karena itu peneliti berusaha untuk melakukan perubahan dalam proses belajar sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan hasil belajar siswa pun meningkat dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan melibatkan siswa berperan aktif secara individu dan kelompok.

Menurut Sanjaya (2009, h. 14):

 “Penggunaan inkuiri harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu berorientasi pada pengembangan intelektual (pengembangakn kemampuan berpikir). Prinsip interaksi ( interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan lingkungan prinsip bertanya (guru sebagai penanya),prinsip belajar untuk berpikir (*learning how to think*).prinsip keterbukaan ( menyediakan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang dajukan)”.

‘’Metode Inkuiri adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri informasi dengan atau tanpa guru’’. (Sumanti M. dan Johar Permana, dalam Mazawarul 2012).

Metode inkuiri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya karena Metode inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Alasan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran menurut (Susanti M dan Johar Permana 2000 :142-143 dalam Mazrawul 2010) adalah sebagai berikut :

 “Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat seiring dengan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat,guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran agar anak didik dapat menguasai pengetahuan sesuai dengan menyikapi hal tersebut adalah menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri Melatih peserta didik untuk memiliki kesadaran sendiri tentang kebutuhan belajarnya. Metode ini menekankan pada kreatif siswa menemukan suatu konsep pembelajaran dengan kemampuan yang dimilikinya dengan langkah pembelajaran tersebut siswa akan dapat memiliki kesadaran tentang kebutuan belajarnya.siswa akan mendapat pemahaman yang lebih baik. Pemahaman terhadap pembelajaran IPS. Metode inkuiri membantu proses-proses ilmiah, berpikir kritis dan bersikap positif’’.

Maka dari itu untuk membantu proses-proses ilmiah guru harus menumbuhkan Rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat.

Nasoetion (Dalam Oscar Brantia 2014, h. 3) Berpendapat bahwa :

 “Rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui. Rasa ingin tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik. Dari pengertian ini, berarti untuk memiliki rasa ingin tahu yang besar, syaratnya seseorang harus tertarik pada suatu hal yang belum diketahui. Keterkaitan itu ditandai dengan adanya proses yang berpikir aktif, yakni digunakannya semua panca indera yang kita miliki secara maksimal. Pengaktifan bisa diawali dengan pengamatan melalui mata atau mendengar informasi dari orang lain. Saat mendapatkan data dari berbagai sumber, maka kaitkan data tersebut satu sama lain sehingga menimbulkan suatu fenomena , yakni sembarang objek yang memiliki karakteristik yang dapat diamati’’.

Dari proses tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar karena Menurut Gagne dalam Nurhayati, (2009, h. 19) “hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran dapat diklarifikasikan kedalam 5 kategori, yaitu : 1) keterampilan motorik, 2) sikap, 3) informasi verbal, 4) strategi kognitif, 5) keterampilan intelektual’’.

**Menurut Nana Sudjana (2009, h. 3) menegmukakan bahawa** “ hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencangkup bidang kognitif, afektif dan psikomotor’’.

Dari data hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti 2012 dalam Dadan Taufiq Ramdani 2009, h. 6) yang mengemukakan bahwa:

‘’proses pembelajaran melalui metode inkuiri akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa lebih berpartisipasi atau lebih aktif terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga respon terhadap pembelajaran meningkat dan hasil belajar siswapun meningkat hal ini terbukti dengan persentase belajar siswa meningkat mencapai 82%’’.

Dalam jurnal Tin Rustini yang berjudul Penerapan model inkuiri dalam meningkatkan pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Mengemukakan bahwa :

(<http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_11-April_2009/PENERAPAN_MODEL_INKUIRI_DALAM_MENINGKATKAN_PEMBELAJARAN_IPS_DI_KELAS_IV_SEKOLAH_DASAR.pdf> Di akses 01/05/2016 pukul 12.40 WIB).

 “Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas belajar siswasehingga proses dan hasil belajar siswa akan lebih baik. Oleh karena itu pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri terbimbing cukup efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Pada akhirnya penelitian ini merekomendasikan agar dalam proses pembelajaran yang menantang dan menyenangkan siswa, melatih keterampilan siswa dalam pemecahan masalah, rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa lebih merasa tertantang untuk membantu, melayani dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar”.

Menurut Gulo (2002) dalam Trianto (2014, h. 78) mengatakan “berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis. Logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri’’.

Berdasarkan uraian diatas dari hasil observasi menurut beberapa peneliti yang telah dilakukan serta masalah yang dihadapi siswa kelas IV SDN Cipangeran, karena belum optimalnya hasil belajar IPS peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul " **Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Teknologi Transportasi** ".sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna agar menumbuhkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa meningkat.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah tersebut, maka guru kelas IV di SDN Cipangeran berhadapan dengan masalah di atas yaitu:

1. Guru kurang menggunakan metode yang bervariasi.

 2. Guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan.

 3. penyajian media pembelajaran kurang optimal sehingga materi

 yang disampaikan kurang dipahami oleh siswa.

4. Rasa ingin tahu siswa tergolong masih rendah terindikasi dari siswa tidak berani mengajukan pertanyaan serta mengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, minat baca yang kurang.

5. Hasil belajar siswa tergolong masih rendah dalam mata pelajaran IPS pada materi teknologi transportasi tahun pelajaran 2015/2016 juga terlihat bahwa dari nilai rerata kelas sebesar 65, nilai tertinggi 80 dan terendah 40. KKM yang diterapkan oleh pihak sekolah sebesar 65 belum tercapai yakni sebanyak 10 orang yang tuntas dan 12 orang belum tuntas.

**C. Rumusan Masalah**

1. **Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah model Pembelajaran Inkuiridapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipangeran pada mata pelajaran IPS materi teknologi transportasi?’’

Agar peneliti ini lebih terarah, maka permasalahan tersebut dapat dijabarkan menjadi empat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. **Rumusan Masalah Khusus**
2. Bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPS materi teknologi transportasi agar rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipangeran meningkat ?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPS materi teknologi transportasi agar rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipangeran meningkat?
4. Seberapa besar model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas IV SDN Cipangeran pada pelajaran IPS materi teknologi transportasi?
5. Seberapa besar model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipangeran pada pelajaran IPS materi teknologi transportasi?

**D. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran ikuiri.
2. Materi ajar yang di teliti yaitu teknologi transportasi.
3. Objek yang di teliti adalah siswa kelas IV SDN Cipangeran Tahun pelajaran 2015/2016.
4. Rasa ingin tahu siswa dan Hasil belajar yang menjadi fokus penelitian ini. dan kegiatan yang diamati dapat dilihat pada lembar pengamatan siswa.
5. **Tujuan Penelitian**
6. **Tujuan Umum**

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipangeran pada pelajaran IPS materi Teknologi transportasi dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri*.*

1. **Tujuan Khusus**
2. Untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPS materi teknologi transportasi agar rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipangeran meningkat .
3. Untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS materi teknologi transportasi agar rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipangeran meningkat .
4. Untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas IV SDN Cipangeran pada mata pelajaran IPS materi teknologi transportasi dengan modelpembelajaran inkuiri.
5. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipangeran pada mata pelajaran IPS materi teknologi transportasi dengan modelpembelajaran Inkuiri.
6. **Manfaat Penelitian**
7. **Manfaat Teoritis**

 Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran IPS, utamanya untuk meningkatkan kemampuan memahami materi teknologi transportasi dan mutu pendidikan melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri*.*

penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pengajaran disekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional sehingga tujuan nasional pendidikan dapat dicapai.

1. **Manfaat Praktis**

 Manfaat yang diambil dari penelitian tindakan kelas ini antara lain :

1. Bagi siswa
	* + 1. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran.
			2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar
			3. Melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.
2. Bagi guru
3. Meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi guru professional
4. Membuat guru menjadi peka dan cepat tanggap terhadap permasalahan pembelajaran di kelas
5. Mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui kajian terhadap apa yang terjadi di kelas
6. Memperoleh masukan dari hasil penelitian tindakan kelas sebagai penelitian masalah dalam pembelajaran di mana penelitian tindakan kelas dapat memberikan wawasan kepada guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran.
7. Bagi sekolah
8. Meningkatkan professional guru dalam perbaikan proses hasil belajar
9. Meningkatkan mutu pelayanan yang optimal
10. Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dalam menyusun, menyaikan dan memulai program pembelajaran IPS
11. Bagi penulis
	1. Menjalin kemitraan baik dengan guru ataupun dengan instansi terkait
	2. Mengetahui kesulitan dan permasalahan guru di lapangan pada saat menjalankan tugasnya
	3. Menambah oengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja
12. **Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang dilakukan, maka berikut ini dijelaskan beberapa penjelasan istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

* + 1. **Rasa ingin tahu**

Menurut amirulloh syarbini (2012, h. 27) mengatakan bahwa, “rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar”.

Dalam blog craigphillipswork mengatakan bahwa “rasa ingin tahu merupakan sumber dari adanya kreativitas seorang anak terhadap lingkungannya sehingga menciptakan pribadi yang produktif dan mampu bersaing dalam perkembangan lingkungan sekelilingnya’’.

 Dengan demikian yang dimaksud dengan rasa ingin tahu dalam penelitian ini adalah sikap yang harus dimiliki siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam proses belajar yang sedang berlangsung agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

* + 1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut nana sudjana (2000, h. 7) mengatakan bahwa “ merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru disuatu sekolah dan kelas tertentu’’.

Menurut nana sudjana yang dikutip oleh rochmad wahab (2009, h. 24) mengatakan “membagi lima kategori hasil belajar yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, kognitif, sikap, dan motorik’’.

Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini merupakan pencapaian proses pembelajaran, melalui pengukuran (tes) dengan menggunakan tes tertulis dan tes kinerja.

* + 1. **Model Pembelajaran Inkuiri**

Inkuiri menurut Gulo (2002) dalam Trianto (2014, h. 78) menarik kesimpulan dari penelitiannya sebagai berikut :

‘’Berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis. Logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.Inkuiri merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi melalui observasi untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Jika dilihat dari sudut pandang pembelajaran, model inkuiri adalah strategi belajar mengajar yang dirancang untuk membimbing siswa terkait cara meneliti masalah dan pertanyaan berdasarkan fakta. Pembelajaran’’.

Kuslan dan Stone (1986) dalam Iskandar (1997, h. 68). “mendefinisikan pendekatan inkuiri sebagai pengajaran dimana guru dan murid mempelajari peristiwa-peristiwa ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuan’’.

Dengan demikian yang dimaksud dengan model pembelajaran inkuiri dalam penelitian ini merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi melalui observasi untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis yaitu dengan melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

1. **Stuktur Organisasi Skripsi**
	* + 1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari :

a) latar belakang masalah

b) identifikasi masalah

c) rumusan masalah

d) batasan masalah

e) tujuan penelitian

f) manfaat penelitian

g) definisi operasional

h) struktur organisasi skripsi

* + - 1. Bab II Kajian Teoritis dan Kerangka Pemikiran, terdiri dari :

a) kajian teoritis (mengenai variabel penelitian yang akan diteliti).

b) Analisis dan Pengembangan Materi pelajaran yang diteliti Meliputi : 1) Keluasan dan Kedalaman Materi, 2) Karakteristik Materi, 3) Bahan dan Media, 4) Strategi pembelajaran, dan 5) Sistem Evaluasi.

c) Kerangka berpikir

3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari :

a) *Setting* penelitian yang meliputi : 1) tempat penelitian dan 2) Waktu penelitian

b) Subyek dan obyek penelitian

c) Operasionalisasi variabel yang meliputi : 1). Variabel input 2). Variabel proses dan 3) variabel output

d) Prosedur penelitian yang meliputi : 1) metode penelitian dan 2) desain penelitian

e) Rancangan pengumpulan data yang meliputi : 1) jenis data 2) sumber data dan 3) teknik pengumpulan data

f) Rancangan analisis data

g) Indikator penelitian yang meliputi : 1) Indikator proses

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari :

a) Hasil penelitian yang meliputi : 1) Deskripsi pelaksanaan siklus I 2) Deskripsi pelaksanaan siklus II

b) Pembahasan hasil penelitian

1. Bab V Kesimpulan dan Saran, terdiri dari : a) kesimpulan b) saran.